

**KESESUAIAN JENIS POHON PADA PERUNTUKAN HUTAN  
KOTA KELURAHAN BALANG KABUPATEN JENEPONTO**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2013**

**KESESUAIAN JENIS POHON PADA PERUNTUKAN HUTAN  
KOTA KELURAHAN BALANG KABUPATEN JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Penelitian Mahasiswa Yang Di Lakukan Oleh

Nama : Saherna

Nim : 1115951102416

Judul : Kewaspadaan Jomblo Ponsel Pada Perumahan Hijau Kota  
Kabupaten Gowa, Kabupaten Jeneponto

Makassar, Agustus 2023

Pembimbing I

Ir. Nurdah S.Hut., M.T, I.P.T  
NIDN : 0921623942

Pembimbing II

Dr. Ir. Hafidha, M.C  
NIDN : 0911077101



Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Andi Khairisah, M.Pd.  
NIDN : 0926036802

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.  
NIDN : 0011077101

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kenevelian Jenis Pohon Pada Perantaukan Hutan Kota  
Kehutanan Balang Kabupaten Jeneponto  
Nama : Sahrima  
Stambuk : 105951102519  
Program studi : Kehutanan

Pembimbing I

Nama : Dr. Nurhidayah, M.Hut, IPM  
NIDN : 0000000002

Pembimbing II

Nama : Dr. Ir. Fajarita, M.F  
NIDN : 0003066407

Penguji I

Nama : Dr. Ir. Nurwani, M.P., IPM  
NIDN : 0010116801

Penguji II

Nama : Dr. Ir. Irma Sribandari, S.Hut., M.P., IPM  
NIDN : 0007017105

Tanggal Lulus: 26 Agustus 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahrima  
Nim : 105951102519  
Program studi : Kebutanan  
Fakultas : Pertanian

Dengan ini saya, Sahrima menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa menyalahgunakan karya ilmiah dalam bentuk yang di larang oleh undang-undang termasuk pembodohan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan dan menyalahgunakan karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
  2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya plagiat dari orang lain.
- Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi
1. Skripsi ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan
  2. Pembatalan seluruh gelar, beasiswa yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah saya dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Makassar, Agustus 2023

Yang Menyatakan:

SAHRIMA

## ABSTRAK

**SAHKIMA 105951102519, Kesesuaian Jenis Pohon Pada Peruntukan Hutan Kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto. Di bimbing oleh Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut, IPM dan Dr. Ir. Hajawa, M.P**

Identifikasi kesesuaian jenis pohon pada hutan kota dilakukan untuk memperoleh pertumbuhan dan manfaat tanaman yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian jenis pohon pada peruntukan hutan kota di Kabupaten Jeneponto. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey di lapangan serta mengidentifikasi jenis-jenis pohon yang terdapat di hutan kota Kabupaten Jeneponto. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui karakteristik jenis pohon pada hutan di lokasi penelitian, analisis data dilakukan dengan membandingkan persyaratan ekologis, manajemen dan estetika. Berdasarkan hal tersebut di buat kriteria sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hutan kota Kelurahan Balang memiliki dua tipe yaitu perlindungan dan rekreasi dengan bentuk kelompok dan jalur serta terdapat 3 jenis pohon penyusun hutan kota. Dengan kriteria sesuai, 1 dengan kriteria yang cukup sesuai.

**Kata kunci :** *Hutan Kota, Jenis Pohon, Kesesuaian*

## ABSTRACT

**SAHKIMA 105951101519**, Suitability of Tree Types for Urban Forest Designation, Balang Village, Jeneponto Regency. Supervised by **Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut, IPM** and **Dr. Ir. Hajawa, MLP**

Identification of the suitability of tree species in urban forests is carried out to obtain maximum plant growth and benefits. This research aims to determine the suitability of tree species in urban forest designation in Jeneponto Regency. Data collection was carried out by surveying the field and identifying the types of trees found in the urban forest of Jeneponto Regency. A literature study was carried out to determine the characteristics of tree species in the forest at the research location, data analysis was carried out taking into account silvicultural, management and aesthetic requirements. Based on this, criteria are made that are suitable, quite suitable and not suitable. Based on the research results, it can be concluded that the Balang sub-district urban forest has two types, namely protection and recreation with clusters and gaps and there are 8 types of trees that make up the urban forest, 7 with appropriate criteria, 1 with fairly appropriate criteria.

**Keywords:** *City Forest, Tree Types, Suitability*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Kesesuaian Jenis Pohon Pada Peruntukan Hutan Kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto". Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau yang menjadi suri teladan bagi kita umat Islam.

Penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini, sehingga penyusunan merupakan karya yang membangun. Mudah-mudahan proposal ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa menajatkan doa serta dukungan untuk keberhasilan pendidikan penulis.
2. Bapak Ir. Nurfal S Hut, M.Hut,IPM selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.
3. Ibu DR. Ir. Hajawa,MP. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.
4. Ibu Dr Ir Hikmah S Hut, M.Si, IPM. Selaku ketua prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis.



5. Ibu Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU dan ibu Dr. Ir. Irma Scribanti, S.Hut, M.P., IPM selaku dosen penguji pada penelitian ini
6. Bapak dan Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.

Makassar, Agustus 2023



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan & Maksud.....	3
1.4 Kegunaan penelitian.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Pengertian Hutan Kota.....	4
2.2 Komponen Fenestruan Bentuk Vegetasi Hutan Kota.....	6
2.3 Karakteristik Biologi Jenis-Jenis Pokok Hutan Kota.....	8
2.4 Kerangka Pilar.....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	11
3.2 Alat Dan Bahan.....	11
3.3 Metode Pelaksanaan.....	11
3.3.1 Pengumpulan Data.....	12
3.3.2 Analisis Data.....	13

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>16</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	16
4.1.1. Letak Kawasan	16
4.1.2. Kondisi Geografi	17
4.1.3. Jenis Tanah	17
4.1.4. Iklim Dan Curah Hujan	18
4.1.5. Demografi	19
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>23</b>
5.1 Jenis Pohon yang ada di Kota	23
5.2 Tabel Kesesuaian Jenis Pohon Hutan Kota	35
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>35</b>
6.1 Kesimpulan	35
6.2 Saran	35

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pilar	10
2.	Peta Kawasan Hutan Kota	21



## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Kesesuaian jenis pohon	22
2.	Pohon ketapang ( <i>Terminalia catappa</i> )	22
3.	Pohon Kapuk ( <i>Casia pentandra</i> )	23
4.	Pohon Trembesi ( <i>Samanea saman</i> )	25
5.	Pohon Mahoni ( <i>Swietenia macrophylla</i> )	26
6.	Pohon Akasia ( <i>Acacia mangium</i> )	28
7.	Pohon Pulai ( <i>Albizia scholaris</i> )	29
8.	Pohon Lansiran ( <i>Leucaena leucoscapula</i> )	31
9.	Tabel 9 Pohon Jelas ( <i>Sesuvium</i> )	32

## I. PENDAHULUAN

### II. Latar Belakang

Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Luas hutan kota dalam satu hamparan yang kompak paling sedikit 0,25 ha. Selain itu, persentase luas hutan kota paling sedikit 10% dari wilayah perkotaan atau disesialkan dengan luas wilayah tersebut. Lokasi hutan kota dapat dirancang sesuai dengan fungsi hutan kota. Biasanya, bobot tiap fungsi lanakap, fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika berbeda-beda tergantung lokasi peruntukan (PP No. 63 Tahun 2002).

Hutan dan Kota adalah dua kutub yang selalu menggapai didalam fenomena pembangunan dewasa ini karena hutan mempunyai ekspansi ke arah konservasi, sedangkan kota ke arah ekspansi. Keduanya ternyata menentukan benang merah dalam pembangunan secara berkesinambungan, antara jawaban atas tuntutan dan tantangan terhadap kota yang dihadapi (Waryono, 2010).

Perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk yang cenderung akan meminimalkan ruang terbuka hijau (RTH) yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem terutama di perkotaan. Perlu diketahui bahwa keberadaan hutan kota secara makro berfungsi mengurangi dampak dari efek rumah kaca, sedangkan secara mikro adalah untuk mengeliminasi dampak negatif dari pembangunan dan perkembangan perekonomian. Untuk mengatasi hal tersebut keberadaan hutan kota merupakan salah satu solusi yang tepat dalam

rangka mengeliminasi perubahan ekosistem yang isenyatakan keberadaan Hutan Kota di tetapkan oleh pejabat setempat yang berwenang hal ini di tegaskan dalam (PP No. 63 tahun 2022).

Pertumbuhan besar bagi pengelola maupun pemerintah dalam sebuah rancangan kawasan utamanya perkotaan terhadap perencanaan ruang terbuka hijau untuk berpikir lebih luas sebagai arsitek dengan melihat kebutuhan pemungung perputaran siklus perkotaan. Sementara hasil penelitian perihal intensitas satwa seperti unggas memberi kontribusi positif perihal vegetasi di hutan perkotaan akan tetapi permasalahan pembanguan dan pengembangan area terbuka hijau memberi kontribusi terhadap gradien lingkungan namun hal tersebut kadang tidak di perhatikan, terutama di kota subtropis tropis (Mell, 2020).

Ruang terbuka hijau yang dalam hal ini adalah hutan kota berperan sebagai regulator alami sebagai siklus air hujan tanah aliran permukaan, filter gas di udara bebas, menjaga kestabilan suhu lingkungan, serangga storage, mengurangi kebisingan, meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga menjadi habitat bagi berbagai jenis pohon dan satwa endemik (Kenny, 2011).

Jenis pohon penyusun hutan kota di kabupaten bangs masih relatif sedikit di karenakan perencanaan pengembangan hutan kota yang belum optimal serta jenis pohon yang berada di kawasan hutan kota ini pertumbuhannya terbilang alami, guna mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan hidup di perkotaan, jenis yang ditanam dalam program pembangunan dan pengembangan hutan kota hendaknya dipilih berdasarkan pertumbuhan agar tanaman tumbuh dengan baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang

muncul di wilayah tersebut. Mengidentifikasi kesesuaian jenis pohon yang ada di hutan kota dimaksudkan untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman dan manfaat hutan kota yang maksimal.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian jenis pohon pada perumukan hutan kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian jenis pohon penyusun hutan kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan data dan informasi tentang jenis pohon yang sesuai dalam pembangunan hutan kota untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Hutan Kota

PP No: 63 Tahun 2002 menyatakan bahwa Hutan Kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Luas hutan kota dalam satu hamparan yang kompak paling sedikit 0,25 ha. Selain itu, persentase luas hutan kota paling sedikit 10% dari wilayah perkotaan atau disesuaikan dengan kondisi wilayah tersebut (PP No. 63 Tahun 2002). Lokasi hutan kota dapat ditinjau sesuai dengan fungsi hutan kota. Biasanya bobot tiap fungsi terakap, fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika berbeda-beda tergantung lokasi peruntukan.

Hutan Kota adalah komunitas tumbuh-tumbuhan terpadu pohon dan asosiaturnya yang tumbuh di hutan kota atau struktur kota berbentuk jalur menyebar atau bergaris-garis (memampuk) dengan struktur meniru (menyerupai) hutan alam, membentuk habitat yang sesuai dengan kehidupan bagi satwa dan menimbulkan lingkungan yang sehat, nyaman, indah (estetis). Kita sangat membutuhkan Hutan Kota, untuk perlindungan dari berbagai masalah lingkungan perkotaan. Hutan kota mempunyai banyak fungsi (kegunaan dan manfaat). Hal ini tidak terlepas dari peranan tumbuh-tumbuhan di alam. Tumbuh-tumbuhan sebagai produsen pertama dalam ekosistem, mempunyai berbagai macam kegiatan metabolisme untuk ia hidup, tumbuh dan berkembang (Wijaya, 2018).

Hutan Kota bermanfaat untuk berbagai macam kegunaan, serta mempunyai nilai luar biasa untuk lingkungan kota yaitu sebagai pelindung mata air, rekreasi, memberikan pemandangan, tempat hiburan atau sebagai tempat pariwisata (Alfian, 2010).

Rencana pembangunan di perkotaan khususnya pembangunan permukiman, perlu dipersiapkan bentuk dan struktur hutan kota dengan strata banyak sehingga dapat menjadi habitat satwa dan sudah ditanam bersamaan dengan pembangunan selain untuk meningkatkan kualitas lingkungan, bentuk dan struktur hutan kota berstrata banyak dapat mengurangi laju pencemaran sekaligus dapat menjadi kebun hulu secara alamiah, serta sebagai pelestarian plasma nutfah (Sudari, 2005).

Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, disebutkan fungsi dan hutan kota yaitu:

- a. Mempertahakan dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika
- b. Meresapkan air
- c. Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota
- d. Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia

Hutan kota yang sudah ada di lokasi-lokasi tertentu perlu disempurnakan atau dikembangkan agar dapat ditingkatkan fungsinya, yaitu dengan menanam jenis vegetasi yang meningkatkan struktur seperti semak, perdu, liana, epifit dan lainnya. Pembangunan dan pengembangan hutan kota perlu dilakukan dengan pendekatan bentuk dan struktur, karena bentuk dan struktur hutan kota mempunyai hubungan yang menguntungkan dengan kualitas lingkungan di

sekitarnya dan mempercepat serta mempermudah pelaksanaan pembangunan maupun peneliharaan hutan kota (Sundari, 2003).

Penanaman pohon, pemindahan tanaman invasif merupakan langkah dalam penataan tata guna lahan penghijauan sebagai pemanfaatan masyarakat secara umum dengan melihat model aktivitas umum yang sering dilakukan seperti berjalan di area hijau, berolahraga, membaca atau bahkan berrelaksasi saja khususnya bagi wanita, ibu rumah tangga dan anak-anak untuk mengalami area alami perkotaan sebagai lingkungan yang aman yang memungkinkan interaksi sosial dan estetika. Pemanfaatan ruang terbuka hijau sangat terbukti memberi kontribusi sebagai ruang baru bagi masyarakat perkotaan dari segi kepedulian, pemanfaatan area relaksasi, peningkatan etos kerja serta kepedulian sosial.

## 2.1. Komponen Pembentukan Sifat Kesetaraan

Komponen penentuan aktor untuk bentuk vegetasi hutan kota berdasarkan teori dari Indriyanti (2006) dan Szabo (2005) sebagai berikut:

### a. Persyaratan Silvicultural

Untuk memenuhi fungsi hutan kota secara optimal, maka jenis pohon hutan kota harus memenuhi persyaratan silvicultural, diantaranya adalah berada pada tempat tumbuh yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhannya (kondisi iklim dan edafis), dapat tumbuh pada tanah miskin hara, mampu memulihkan kesuburan tanah, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, spesies tumbuhan yang selalu hijau, batang pokok dan cabang kuat sehingga tidak mudah tumbang dan patah, akar tidak merusak jalan, beton, dan bangunan yang ada di sekitarnya.

Sementara Saebø (2005), menambahkan bahwa jenis pohon untuk hutan kota harus toleran terhadap suhu tinggi dan penyinaran matahari yang kuat serta toleran terhadap kekurangan air.

#### b. Persyaratan manajemen

Cara penanaman spesies tumbuhan yang dipilih harus mudah, pemeliharaannya mudah dan murah, penggunaan dan pemanfaatannya mudah. Sementara jenis pohon yang dipilih untuk pengembangan hutan kota harus memiliki fungsi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembangunan hutan kota, yaitu bertajuk tebal (lat. rapat) sehingga dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh, bertajuk luas dan rapat sehingga bisa berfungsi sebagai tanaman peneduh angin, serta bukannya tinggi dalam pengurangan pencemaran lingkungan perkotaan (udara, air, tanah) (Saebø, 2005).

#### c. Persyaratan estetika

Jenis pohon yang akan ditanam pada hutan kota harus memiliki habitus yang menyenangkan keseruan dengan tujuan keindahan. Sementara fungsi estetika keindahan, jenis pohon yang dipilih dalam pengembangan hutan kota harus mendukung fungsi pendidikan/edukasi dan kesehatan serta kenyamanan masyarakat di sekitarnya (Indriyanto, 2006) diantaranya adalah:

1. Memiliki tajuk, percabangan, daun dan bunga yang indah sehingga berfungsi sebagai penambah estetika atau keindahan lingkungan perkotaan

2. Memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan
3. Memiliki buah berukuran relatif kecil sehingga ketika jatuh tidak membahayakan manusia atau merusak fasilitas/bangunan di sekitarnya
4. Tidak menghasilkan getah yang beracun atau berbahaya bagi makhluk hidup
5. Tidak menghasilkan serbuk tan yang berpotensi menimbulkan alergi bagi manusia

### 2.3. Karakteristik Biologi Jenis-Jenis Pohon Hutan Kota

Pemilihan jenis-jenis pohon yang tepat untuk dikembangkan di hutan kota sangat penting karena harus sesuai dengan fungsi peruntukannya. Jenis pohon untuk hutan kota industri akan berbeda dengan jenis pohon di kawasan pantai. Jenis pohon untuk hutan kota rekreasi harus memperhatikan aspek estetikanya. Pohon-pohon yang ditanam di hutan kota sebaiknya terdiri dari berbagai jenis dan berbagai strata. Dibangunnya beberapa strata pohon akan efisien dalam memanfaatkan sinar matahari, air hujan termasuk polutan. Sebuah kawasan hutan kota dengan strata berlapis-lapis akan melindungi tanah dari air lolsan maupun aliran air permukaan. Oleh karena itu, pemilihan jenis pohon yang akan di tanam di hutan kota sangat penting dan harus disesuaikan dengan peruntukannya.

Karakteristik persyaratan biologis untuk jenis-jenis pohon berdasarkan tipe hutan kota yang akan dikembangkan, pada hakikatnya merupakan ciri dan karakter biologis tumbuhan yang dipersyaratkan, agar pohon-pohon yang dikembangkan tidak menyebabkan masalah pada saat penanaman maupun setelah

tumbuh dan berkembang. Karakteristik persyaratan biologis yang harus dipenuhi antara lain :

1. Sifat hidup yang meliputi umur (daur), tinggi (bebas cabang dan tinggi total), diameter baik setinggi dada maupun, di atas banir, serta karakter estetikanya.
2. Sifat fisik pohon, yang meliputi ketahanan dari sistem perakaran, kelenturan batang, cabang dan ranting, serta tingkat kemampuan terhadap ancaman atau perubahan lingkungan.
3. Sifat biologis yang meliputi kemampuan regenerasi (penyembuhan diri) dan adaptasi tumbuh, terhadap perubahan lingkungan yang bersifat sementara maupun permanen.



#### 2.4. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2023 yang berlokasi di kawasan hutan kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan

### 3.2 Alat dan bahan

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah jenis-jenis pohon di hutan kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laptop : Digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini
2. Kamera (HP) : Digunakan untuk pengambilan gambar sebagai bukti di lokasi penelitian
3. Roll meter : Digunakan untuk mengukur jarak antara pohon dan titik pengamat yang telah di tentukan
4. Pitaan : Digunakan untuk mengukur diameter pohon di lokasi penelitian
5. Huga meter : Digunakan untuk mengukur tinggi pohon di lokasi penelitian
6. Tally sheet : Digunakan untuk mencatat hasil nilai pohon yang telah di serius



### 3.3 Metode Pelaksanaan

#### 3.3.1 Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Data primer

Data primer yang di kumpulkan melalui sensus pohon dan pendapat para responden yang didapatkan melalui kuesioner serta wawancara terhadap kondisi aktual di lokasi.

##### b. Data sekunder

Data pendukung dari data primer yang di peroleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan instansi/instansi yang terkait dengan hutan kota terdiri dari kondisi umum daerah penelitian, dokumen Rencana Pengelolaan Lajika Pening (RPLP), peta kawasan, kondisi topografi, klasifikasi tanah dan informasi penunjang lainnya.

#### 3.3.2 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey di lapangan dengan mencari jenis pohon yang ada di hutan kota, wawancara secara langsung dan pengisian kuesioner.

Data/instrumen	Metode
I. Silvicultural	
a. Ketinggian tempat	Studi literatur
b. Curah hujan	Studi literatur
c. Toleran terhadap tanah miskin hara	Studi literatur
d. Sifat memulihkan kesuburan tanah	Studi literatur
e. Tahan terhadap hama dan penyakit	Data primer
f. Sifat menggugurkan daun	Data primer
g. Ketahanan batang pohon	Data primer
h. Toleransi terhadap suhu tinggi	Studi literatur

i. Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	Data primer
j. Toleransi terhadap kekurangan air	Data primer
k. Kondisi percabangan terhadap angin	Studi literatur
<b>2. Manajemen</b>	
a. Cara penanaman pohon	Data primer
b. Cara pemeliharaan pohon	Data primer
c. Fungsi tajuk sebagai peneduh	Studi literatur
d. Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	Data primer
e. Kemampuan dalam mengatur pencemaran	Studi literatur
<b>3. Estetika</b>	
a. Ukuran buah dan bunga	Studi literatur
b. Getah beracun atau berbahaya	Data primer
c. Potensi alergi dari serbuk sari	Data primer
d. Fungsi pendidikan	Studi literatur

#### 3.4 Analisis Data

Mengidentifikasi kesesuaian jenis pohon yang ada di hutan kota dengan cara survei lapangan yang dilakukan untuk mengetahui jenis pohon penyusun hutan kota. Survei ini dilakukan dengan cara sensus pohon. Jenis pohon yang disensus adalah tumbuhan pada tegakan yang dengan tinggi  $\leq 10$  m dan pohon  $\geq 10$  m yang memiliki diameter setinggi dada (DBH)  $\geq 10$  cm. Sesuai hasil identifikasi jenis pohon digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kecocokan jenis pohon penyusun hutan kota. Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui persyaratan tumbuh dan karakteristik jenis-jenis pohon penyusun hutan kota di lokasi penelitian.

Analisis kecocokan jenis pohon penyusun Hutan Kota dilakukan dengan pengolahan data dan tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada setiap tipe Hutan Kota diklasifikasi menjadi tiga kelas, yaitu sesuai, cukup sesuai, dan

tidak sesuai dengan penentuan interval kelas sebagai berikut (Indriyanto, 2006).

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Berdasarkan rumus di atas nilai tertinggi di peroleh dari hasil pengumlahan antar kelas kesesuaian, nilai terendah di peroleh dari penyumlahan antar kelas kesesuaian yang memiliki angka paling sedikit lalu dibagi dengan jumlah kelas.

Komponen penentuan sur untuk bentuk vegetasi hutan kota sebagai berikut: memilikai kesehatan tidak talar, terhidang, seringan hama dan penyakit spesies tumbuhan yang selalu hijau, batang pokok 5cm esbang kuat sehingga tidak mudah pambing dan patah, akar tidak merusak jalan, beton, dan bangunan yang ada di sekitarnya (Indriyanto, 2006). Sedangkan jenis pohon yang sesuai untuk hutan kota harus toleran terhadap suhu tinggi dan penyinaran matahari yang kuat serta toleran terhadap kekeringan air (Sasbo, 2005).

Untuk menentukan kriteria kesesuaian dilakukan penghitungan terhadap skor setiap jenis pohon yang diperoleh dari hasil survei lapangan. Setelah itu, setiap jenis pohon dirutkan berdasarkan tiga kelas kriteria kesesuaian sebagai berikut:

- a. Tidak sesuai (skor : 20 – 26,6)
- b. Cukup sesuai (skor : > 26,7 – 33,3 )
- c. Sesuai (skor : > 33,4 - 40)

Jenis pohon yang dianggap sesuai dalam pengembangan hutan kota adalah jenis pohon yang memiliki kemampuan tinggi dalam penyerapan polutan dan memiliki daya tahan yang tinggi (toleran) terhadap paparan polutan di lokasi

penelitian. Pemilihan jenis pohon penyusun hutan kota yang tepat harus mempertimbangkan faktor tempat tumbuh, faktor ekonomi dan faktor sosial. Pemilihan jenis pohon pada setiap tipe hutan kota akan bervariasi mengingat tujuan pengembangan hutan kota pada setiap tipe hutan kota yang juga beragam (Miller, 1997).



## BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI

### 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1. Letak Kawasan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jeneponto tahun 2018, luas wilayah kabupaten Jeneponto adalah 74.979 ha atau 749,79 km<sup>2</sup>, luas wilayah Kabupaten Jeneponto tersebut kurang lebih 1,64 persen dari luas wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan hasil perhitungan Sistem Informasi Geografis (SIG) berdasarkan peta dasar skala 50.000 yang teruat dalam buku fakta dan analisis Rencan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Jeneponto 2018, luas wilayah Kabupaten Jeneponto adalah 80.112,80 ha atau 801,32 km<sup>2</sup>. Kabupaten Jeneponto secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar sebelah Utara, sebelah Selatan dengan Laut Flores, sebelah Barat dengan Kabupaten Takalar, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Barrang.

Secara administratif Kabupaten Jeneponto terbagi atas 11 (sebelas) Kecamatan yang terdiri dari 31 (tiga puluh satu) kelurahan dan 82 (delapan puluh dua) desa. Kecamatan Bangkala Barat merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Jeneponto yakni 152,96 km<sup>2</sup> atau 20,40% dari luas wilayah Kabupaten Jeneponto, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Arungkeke dengan luas 39,91 km<sup>2</sup> atau 3,99% dari luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Sedangkan desa/kelurahan terluas adalah Desa Beroangng Kecamatan Bangkala Barat dengan luas 44 km<sup>2</sup> dan

desa/kelurahan luas wilayah terkecil adalah Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Turatea dengan luas 1,57 km<sup>2</sup> (BPS, 2018)

#### 4.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu dari 24 (dua puluh empat) daerah kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Selatan. Secara astronomis terletak antara 5°23'12" - 5°42'12" Lintang Selatan (LS) dan 119°29'12" - 119° 56' 44,9" Bujur Timur (BT). Diblat dari bentuk alamnya secara makro, Kabupaten Jeneponto memiliki posisi geostrategis. Utama Kabupaten Jeneponto memiliki morfologi wilayah yang kompleks, meliputi bagian utara terdapat dataran tinggi dan bukit-bukit yang membentang dari barat ke timur dengan ketinggian 500 sampai dengan 1.400 meter diatas permukaan laut, bagian tengah meliputi wilayah-wilayah dataran rendah dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 meter diatas permukaan laut dan bagian selatan meliputi wilayah-wilayah dataran rendah dan Pantai dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 meter di atas permukaan laut. Hal ini dapat mengundang timbulnya ancaman bahaya potensi wilayah pada masing-masing zona (BPS, 2018)

#### 4.1.3. Jenis Tanah

Tekstur tanah merupakan sifat yang menggambarkan kasar halusnya tanah dalam perabaan yang ditentukan oleh perbandingan berat fraksi-fraksi penyusunnya. Suatu fraksi yang dominan pada suatu tanah akan menentukan ciri dan jenis yang bersangkutan. Jenis tanah yang mendominasi wilayah Kabupaten Jeneponto adalah jenis ustropepts sekitar 34,06%, sedangkan jenis

tanah dengan luasan paling sedikit adalah ustipsammits dengan luasan wilayah hanya sekitar 0,73% dari luas total jenis tanah di wilayah Kabupaten Jeneponto (BPS, 2018).

Jenis tanah	Luas (Ha)	Luas (%)
Dystropepts	14.679,30	18,23
Haplustults	11.513,39	14,37
Humitropepts	4.176,46	5,21
Ustropepts	43.317,15	54,08

#### 4.1.4. Iklim Dan Curah Hujan

Type Iklim dan Curah Hujan (pola distribusi dan jumlah curah hujan tahunan) Kabupaten Jeneponto tergolong kearif, meliputi semua kecamatan, selain Kecamatan Rumpin, Kalara dan sebagian Kecamatan Bangkala, yang tergolong agak basah. Kondisi iklim seperti ini mengindikasikan bahwa produktifitas berbagai jenis komoditas pertanian di Kabupaten Jeneponto akan menghadapi potensi peningkatan. Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh dari stasiun pencatat hujan tersebut, maka type iklim Kabupaten Jeneponto termasuk type iklim agak basah sampai kering. Terdapat 2 type iklim di Kabupaten Jeneponto berdasarkan klasifikasi iklim oleh Oldeman yakni Type iklim D3 berkisar 3 sampai 4 bulan basah dan 5 sampai 6 bulan kering.

Sedangkan type iklim C2 berkisar 3 sampai 6 bulan basah dan 2 sampai 4 bulan kering. Dimana pada stasiun Loka, Malakaji dan Beseloro

termasuk iklim agak basah sedangkan pada stasiun Allu, Balangloa, Jeneponto, dan Takala termasuk tipe iklim agak kering sampai kering. Adapun Kondisi curah hujan di wilayah kabupaten Jeneponto yang diwakili oleh data dari 7 stasiun pencatat hujan yaitu, Allu, Balangloa, Jeneponto, Binohra, Loka, Malakani dan Takala menunjukkan bahwa curah hujan yang dominan adalah 2086 mm-tahun atau sekitar 41,30%, sedangkan curah hujan 2615 mm-tahun dengan luas paling sedikit hanya sekitar 3,03% dari luas total wilayah Kabupaten Jeneponto (BPS 2018)

#### 4.1.5. Demografi

Penduduk Kabupaten Jeneponto terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, meskipun tingkat laju pertumbuhan cenderung mengalami tren penurunan atau perlambatan setiap tahunnya selama kurun waktu 2015-2019 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,376 persen-tahun.

Kecamatan Binamu merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kecamatan Forties di sebelah utara, Kecamatan Batang dan kecamatan Arungloa di sebelah timur, Laut Flores di sebelah selatan, dan Kecamatan Tamalatea di sebelah barat. Sebanyak 8 desa di kecamatan Binamu bukan merupakan daerah pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang sama. Menurut jaraknya, maka letak masing-masing desa atau kelurahan ke Ibukota kecamatan dan Ibukota kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa atau kelurahan ke Ibukota kecamatan maupun ke Ibukota kabupaten berkisar 0-7,9 km,



Untuk jarak terjauh dari Ibukota kabupaten adalah desa atau kelurahan Biringkassi yaitu sekitar 7,9 km, sedangkan untuk jarak terdekat adalah desa Empoang sekitar 0,1 km, selanjutnya Kecamatan Binamu memiliki luas wilayah 69,49 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut, Kelurahan Empoang Utara memiliki wilayah terluas yaitu 14,32 km<sup>2</sup>, sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Desa Balang Toa yaitu 2,63 km<sup>2</sup>. Tingkat klasifikasi desa atau kelurahan di kecamatan Binamu tahun 2013 terdiri dari 4 desa dengan klasifikasi swasembada dan 9 desa lainnya tergolong swakarya (RPS, 2018).

Hutan kota Kabupaten Jeneponto terletak di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu merupakan taman rekreasi dengan luas kawasan sekitar 7.850 ml dan luas hutan kota sendiri adalah sebesar 2.250 ml yang menjadi salah satu alternatif wisata keluarga sekaligus sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kabupaten Jeneponto. Keberadaan hutan kota yang memiliki fungsi utamanya sebagai ruang terbuka hijau dan wahana wisata yang dapat mengedukasi masyarakat dalam hal keparan untuk menjaga ekosistem, mengenal berbagai jenis flora dan fauna serta menjaga dan melestarikannya namun hutan kota kabupaten Jeneponto saat ini hanya berupa kawasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk aktivitas olah raga di sekitar kawasan khususnya pada sore hari dan hari libur.

Lokasi kawasan yang dekat dari akses utama jalan raya poros Makassar - Jeneponto, serta berada di sekitar pemukiman penduduk dan kantor pemerintahan sehingga memiliki potensi berkembang sebagai daya tarik wisata edukasi menjadi sangat besar, termasuk dalam memainkan peran

sebagai wisata edukasi Kabupaten Jeneponto (BPS, 2018).



Gambar 2. Foto kawasan hutan kota.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Jenis Pohon Penyusun Hutan Kota

Berdasar pada hasil pengamatan di hutan kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto terdapat dua tipe hutan kota yaitu untuk perlindungan dan rekreasi. Sedangkan bentuknya mengelompok atau bergerombol dan jalur.

Sensus pohon pada hutan kota Kelurahan Balang di lakukan untuk mengetahui kesesuaian jenis pohon pada penanngunan hutan kota. Terdapat 8 jenis pohon dari 4 family yang berbeda sebagai penyusun hutan kota di kelurahan Balang Kab. Jeneponto yaitu Ketapang (*Terminalia catappa*), Kapuk hutan (*Cesba pennisandra*), Trembesi (*Siamanea saman*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Akasia (*Acacia mangium*), Pulau (*Alchoria scholaris*), Lamtoto (*Leucaena leucocephala*), Johar (*Senna siamea*).

Tabel 1. Kesesuaian Jenis Pohon Hutan Kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto

No	Nama lokal	Nama latin	Family	Skor	Kesesuaian
1	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Celastraceae	39	Sesuai
2	Kapuk hutan	<i>Cesba pennisandra</i>	Meliaceae	32	Cukup Sesuai
3	Trembesi	<i>Siamanea saman</i>	Fabaceae	35	Sesuai
4	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	Meliaceae	39	Sesuai
5	Akasia	<i>Acacia</i>	Fabaceae	37	Sesuai
6	Pulau	<i>Alchoria scholaris</i>	Apocynaceae	37	Sesuai
7	Lamtoto	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	35	Sesuai
8	Johar	<i>Senna siamea</i>	Fabaceae	37	Sesuai

Sumber data: Data primer tersial di olah 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jenis pohon penyusun hutan kota di Kelurahan Balang masih relatif sedikit. Hal ini terjadi diduga karena beberapa faktor antara lain : perencanaan pengembangan hutan kota yang belum optimal, pengetahuan pengelola hutan kota belum sepenuhnya memahami karakteristik jenis-jenis pohon, kolaborasi multi pihak belum berjalan dengan baik dan hal lainnya seperti jenis pohon yang berada di kawasan hutan kota pertumbuhannya masih terbilang alami sehingga tidak memiliki jenis yang beragam.

### 5.2. Kesesuaian Jenis Pohon Penyusun Hutan Kota Berdasarkan Komponen Peryaratan Dan Kriteria

Tabel 2. Kesesuaian Jenis Pohon Ketapang (*Ternstroemia coriacea*)

Komponen Peryaratan	Kriteria	Skor
<b>Sihrikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.500 mm/tahun b. <1.000 dan >2.500 mm/tahun	2
Toleran terhadap tanah masam/ hata	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama/ cacat/ penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hijau b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap kekurangan air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percabangan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen Peryaratan Manajemen</b>		

Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	2
Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	1
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk kuat dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	1
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	2
<b>Komponen Peryaratan Estetika</b>		
Ukuran dan bentuk buah	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah bervariasi besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun/berbahaya	2
Potensi alergi dari serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi perantara	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>35</b>

Berdasarkan Tabel 2. Ketapang (*Ternstroemia cuneata*) di peroleh hasil 35 (Sesuai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 9 pohon ketapang yang telah di sensus dapat di simpulkan bahwa ketapang memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang tidak merusak bangunan di sekitarnya serta bentuk buah yang relatif kecil dan tajuk yang gundul akibat menggugurkan daun.

Tabel 3. Kesesuaian Jenis Pohon Kapuk hutan (*Ceiba pentandra*)

Komponen Persyaratan Silvikultural	Kriteria	Skor
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm/th b. <1.000 dan >2.500 mm/tahun	2
Toleran terhadap tanah miskin hara	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hijau b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	1
Toleransi terhadap air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi pembunga terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan getah b. Mudah tumbang dan getah	1
<b>Komponen Persyaratan Manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	1
Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	1
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	c. Tinggi d. Rendah	2
<b>Komponen Persyaratan Estetika</b>		
Ukuran dan bentuk buah	c. Bentuk buah relatif kecil d. Bentuk buah berukuran besar	1
Getah beracun atau berbahaya	c. Tidak menghasilkan getah beracun d. Menghasilkan getah beracun/berbahaya	2

Potensi alergi dari serbuk sari	c. Tidak berpotensi alergi d. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>30</b>

Berdasarkan Tabel 3, Kapuk hutan (*Cerbera pentandra*) di peroleh hasil 30 (Cukup sesuai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas kompetensi penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 4 pohon kapuk hutan yang telah di rasakan dapat di simpulkan bahwa kapuk hutan memiliki batang yang kuat dan berduri, akar yang merusak bangunan di sekitarnya serta bentuk buah yang relatif besar dan tajam yang mudah akibat menggugurkan daun.

Tabel 4. Kesesuaian Jenis Pokon Trembesi (*Sesuvium cava*)

<b>Komponen Pasyartan Silvikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1200 – 2000 mm th b. < 1.000 dan > 2.500 mm tahun	2
Toleran terhadap tanah miskin hara	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hujan b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percahangan terhadap	a. Tidak mudah tumbang dan	2

angin	patah b. Mudah tumbang dan patah	
<b>Komponen Periyaran Manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	1
Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	2
<b>Komponen Periyaran Estetika</b>		
Ukuran dan bentuk buah	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah berukuran besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun berbahaya	2
Potensi alergi dan serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi perisitan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>33</b>

Berdasarkan tabel 4, Trembesi (*Sonneratia speciosa*) di peroleh hasil 33 (Sesuai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 6 pohon trembesi yang telah di sensus dapat di simpulkan bahwa trembesi memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang merusak bangunan di sekitarnya serta bentuk buah yang relatif kecil dan tajuk yang sangat rapat.



Tabel 5. Kesesuaian Jenis Pohon Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

Mahoni ( <i>Swietenia macrophylla</i> )	Kriteria	Skor
<b>Komponen persyaratan silvikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm/th b. <1.000 dan >2.500 mm/tahun	2
Toleran terhadap tanah masam/ hata	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu gugur b. Menggugurkan daun	2
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap kebakaran	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perabahan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen persyaratan manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	2
Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	2
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk kuat dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	2
<b>Komponen Persyaratan Estetika</b>		
Ukuran dan bentuk buah	a. Bentuk buah relatif kecil	2

	b. Bentuk buah berukuran besar	
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun/berbahaya	2
Potensi alergi dari serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
Total		39

Berdasarkan Tabel 5. Nilai *Character analysis* di peroleh hasil 39 (Seuai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau pengurangan antara kelas komponen penilaian serta pengurangan pada kelas penelitian. Dari 3 pohon mahoni yang telah di sempit dapat di simpulkan bahwa mahoni memiliki batang yang kuat dan serabut akar yang tidak merusak bangunan di sekitarnya serta bentuk buah yang relatif kecil dan tajam yang sangat tajam.

Tabel 6. Kelestarian Jenis Pohon Akasia (*Acacia mangium*)

Akasia ( <i>Acacia mangium</i> )	Kriteria	Skor
<b>Komponen persyaratan silvikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. <500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm th b. <1.000 dan >2.500 mm-tahun	2
Toleran terhadap tanah miskin hara	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hijau b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2

Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap kekurangan air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percabangan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen persyaratan manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	2
Fungsi tajuk sebagai pemecah	a. Baik sebagai pemecah b. Kurang baik sebagai pemecah	2
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk luas dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	1
<b>Komponen persyaratan estetika</b>		
Ukuran dan bentuk bunga	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah berukuran besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak mengandung getah beracun b. Mengandung getah beracun berbahaya	2
Potensi alergi dari serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>35</b>

Berdasarkan Tabel 6, Akasia (*Acacia mangium*) di peroleh hasil 35 (Sesuai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 3 pohon akasia yang telah di sesus dapat di simpulkan bahwa

alkasia memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang tidak merusak bangunan di sekitarnya serta bentuk tajuk yang sangat rapat.

Tabel 7. Kesesuaian Jenis Pohon Palm (*Alstonia scholaris*)

Palm ( <i>Alstonia scholaris</i> )	Kriteria	Skor
<b>Komponen persyaratan sivikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm/th b. <1.000 mm >2.500 mm/tahun	2
Toleran terhadap tanah masam/basa	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hijau b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	1
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap kelembapan/angin	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percabangan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen persyaratan manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	2
Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	2
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk kuat dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	1
Kemampuan dalam	a. Tinggi	2

mengurangi pencemaran	b. Rendah	
<b>Komponen persyaratan estetika</b>		
Ukuran dan bentuk bunga	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah berukuran besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun berbahaya	2
Potensi alergi dan sebuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>35</b>

Berdasarkan Tabel 7. Pula (*Albizia excelsa*) di peroleh hasil 35 (Seem).

Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 3 pohon akasia yang telah di semai dapat di simpulkan bahwa akasia memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang tidak memaki bongkahan di sekitarnya serta bentuk tajuk yang sangat rapat.

Tabel 8. Kesesuaian Jenis Pohon Lamtoro (*Leucaena leucocephala*)

Lamtoro ( <i>Leucaena leucocephala</i> )	Kriteria	Skor
<b>Komponen persyaratan silvikultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm/th. b. <1.000 dan >2.500 mm/tahun	
Toleran terhadap tanah miskin hara	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Sifat memulihkan kesuburan tanah	a. Mampu menyuburkan tanah b. Tidak mampu menyuburkan tanah	2
Tahan terhadap hama dan	a. Tahan	1

penyakit	b. Tidak tahan	
Sifat menggugurkan daun	a. Selalu hijau b. Menggugurkan daun	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak mengganggu b. Merusak mengganggu	2
Toleransi terhadap kekurangan air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percabangan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen persyaratan manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara pemeliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	1
Fungsi tajuk sebagai penedih	a. Baik sebagai penedih b. Kurang baik sebagai penedih	2
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk kuat dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	2
<b>Komponen persyaratan estetika</b>		
Ukuran dan bentuk bunga	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah berukuran besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun berbahaya	2
Potensi alergi dan serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>35</b>

Berdasarkan Tabel 8, Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) di peroleh hasil 35 (Sesuai). Untuk mendapatkan nilai di lakukan perhitungan atau penjumlahan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dari 3 pohon lamtoro yang telah di sensus dapat di simpulkan bahwa lamtoro memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang tidak merusak bangunan di sekitarnya serta buah yang relatif kecil dan bentuk tank yang sangat rapat.

Tabel 8. Kesesuaian Jenis Pohon Johar (*Sesuvium*)

Johar ( <i>Sesuvium</i> )	Kriteria	Skor
<b>Komponen persyaratan silvicultural</b>		
Ketinggian tempat	a. 500 – 1400 mdpl b. < 500 mdpl	2
Curah hujan	a. 1.200 – 2.000 mm/th b. < 1.000 dan > 2.500 mm/tahun	1
Toleransi terhadap tanah miskin hara	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Tahan terhadap hama dan penyakit	a. Tahan b. Tidak tahan	2
Sifat menggunakan dunn	a. Sifat hijau b. Menggunakan dunn	1
Ketahanan batang pohon	a. Tidak mudah tumbang b. Mudah tumbang	2
Toleransi terhadap suhu tinggi	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	a. Tidak merusak/mengganggu b. Merusak/mengganggu	2
Toleransi terhadap kekurangan air	a. Toleran b. Tidak toleran	2
Kondisi percabangan terhadap angin	a. Tidak mudah tumbang dan patah b. Mudah tumbang dan patah	2
<b>Komponen persyaratan manajemen</b>		
Cara penanaman pohon	a. Mudah b. Sulit	2
Cara peneliharaan pohon	a. Mudah b. Tidak mudah	2

Fungsi tajuk sebagai peneduh	a. Baik sebagai peneduh b. Kurang baik sebagai peneduh	2
Fungsi tajuk sebagai pelindung angin	a. Baik (tajuk kuat dan rapat) b. Kurang baik sebagai pelindung angin	2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	a. Tinggi b. Rendah	2
<b>Komponen persyaratan estetika</b>		
Ukuran dan bentuk bunga	a. Bentuk buah relatif kecil b. Bentuk buah berukuran besar	2
Getah beracun atau berbahaya	a. Tidak menghasilkan getah beracun b. Menghasilkan getah beracun/berbahaya	2
Potensi alergi dari serbuk sari	a. Tidak berpotensi alergi b. Berpotensi alergi	2
Fungsi pendidikan	a. Ya b. Tidak	2
<b>Total</b>		<b>35</b>

Berdasarkan Tabel 9, Johar (*Shorea strobilata*) di petolek hari 35 (Selesai). Untuk mendapatkan nilai tersebut di lakukan perhitungan atau pengumpulan antar kelas komponen penilaian serta pengamatan pada fotos, penulisan. Dari 3 pohon johar yang telah di semua dapat di temukan johar memiliki batang yang kuat dan sehat, akar yang tidak merusak bangunan di sekitarnya serta buah yang relatif kecil dan bentuk tajuk yang sangat rapat.

Pada penelitian ini ditemukan 5 jenis pohon penyusun hutan kota, 7 jenis pohon dengan kriteria sesuai dan 1 jenis pohon dengan kriteria cukup sesuai. Terdapat jenis pohon penyusun hutan kota berdasarkan potensi pohon dalam pengendalian pencemaran udara di perkotaan juga penting untuk dipertimbangkan disamping pertumbuhan atas persyaratan silvikultural, manajemen dan estetika.



Menurut Sulistijorini (2009), jenis pohon yang efektif dalam penyerapan nitrogen dioksida ( $\text{NO}_2$ ) dari udara adalah Mahoni (*Swietenia macrophylla*).

Menurut Dahlan (2008), jenis tanaman yang memiliki daya serap terhadap karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ) yang sangat tinggi adalah Mahoni (*Swietenia macrophylla*), sedangkan jenis berdaya serap sedang adalah Jambu (*Cassia grandis*).

Jenis pohon yang memiliki kemampuan menyerap dan menyerap timbal ( $\text{Pb}$ ) sangat tinggi yaitu Ketumpang (*Ipomoea pes-caprae*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), serta kemampuan serap rendah adalah Akasia (*Acacia auriculiformis*). Sementara menurut Srimanganti (2000), jenis pohon yang memiliki kemampuan menyerap polutan timbal ( $\text{Pb}$ ) dengan kemampuan tinggi adalah Jambu (*Cassia grandis*), kemampuan sedang adalah Akasia (*Acacia mangium*).

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tipe hutan kota di Kawasan Perumahan Kab. Jenepono terdiri atas tipe pelastarian plasma hijau, rekreasi, dan perlindungan dengan bentuk kelompok dan jenis. Kawasan hutan kota kalurahan balang memiliki 9 jenis pohon penyusun hutan kota yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 famili yang berbeda. Famili yang dominan adalah Fabaceae (3 spesies), Malvaceae (1 spesies), Meliaceae (1 spesies) dan Combrataceae (1 spesies).
2. Terdapat 7 jenis pohon penyusun hutan kota di Kawasan hutan kota kalurahan balang yang memiliki kriteria sesuai berdasarkan persyaratan ekokulturasi, manajemen maupun estetika.
3. Jenis pohon penyusun hutan kota di Kawasan hutan kota kalurahan balang yang sesuai dengan tujuan tumbuh serta efektif dalam pengendalian pencemaran udara terdapat 7 jenis, diantaranya adalah mahoni (*Swietenia macrophylla*), ketapang (*Terminalia catappa*).

### 6.2 Saran

1. Sebaiknya pada kawasan Hutan Kota ini perlu dilakukan pemeliharaan secara rutin oleh instansi yang terkait agar tanaman dan pohon dapat terpelihara dalam jangka panjang.

- 2) Seharusnya masyarakat sekitar dan pengunjung berpartisipasi dalam menjaga keindahan sekitar hutan kota yang telah di buat dan tidak di salibgunakan keberadaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hadimoto, 2018 "Kesesuaian Jenis Pohon Di Hutan Kota Pekanbaru Baru" *Wahana Forestia: Jurnal Kehutanan* Januari edisi 2018.
- Kementerian Kehutanan "Jenis Pohon Potensial Untuk Pengembangan Hutan Kota" Jl. Gunung Batu Bogor 2012.
- Musawantoro, M., & Zulfikri, A. (2020). Pemertanian Hutan Kota sebagai Destinasi Pariwisata Wisata Edukasi. *Parade Journal of Tourism, Hospitality, Event and Business Event*, 7(1), 145-152.
- Mell, I. (2022). The impact of nature on building green infrastructure: A DPSIR evaluation of the Liverpool Green & Open Space Review (LG&OSR). *UK Land Use Policy*, 91 (August 2019) <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104384>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota Jakarta
- Peraturan Pemerintah Daerah Lampung No 30 tahun 2020 tentang rencana kerja pemerintah daerah tahun 2021. Kab. Lampung
- Saeboi, (2005) Pemilihan jenis pohon untuk pengembangan hutan kota di kawasan perkotaan Yogyakarta. *Fakultas kehutanan universitas radrah mada*, 2 (3), 137.
- Samsudin, I., Endro S. 2006. *Pembangunan dan Pengelolaan Hutan Kota. Ekspose Hasil-hasil Penelitian - Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan Padang*
- Sundari, E.S. 2005. Studi untuk menentukan fungsi hutan kota dalam masalah lingkungan perkotaan. *Jurnal Unirba*, 1(4) : 1-15.
- Wijaya, D. C., Harianto, S. P., & Winarno, G. D. (2018). Studi Populasi *Miconia fascicularis* di Taman Wisata Hutan Kara Tirtosari Kota Bandar Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(3), 211-

Lampiran 1

Data penelitian sebelum di olah

No	Nama Lokal	Nama Latin	DBH (Cm)	Tinggi (m)	Skor	KS
1	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	100,5	6	38	S
2	Lantoro	<i>Leucosia leucoccephala</i>	100,3	7	35	S
3	Kapak hutan	<i>Ceiba pentandra</i>	60,7	9	32	CS
4	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	30,5	6	38	S
5	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	40,5	5	38	S
6	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	40,1	7	38	S
7	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	90,1	8	33	S
8	Kapak hutan	<i>Ceiba pentandra</i>	30,8	7	32	CS
9	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	20,9	3	39	S
10	Akasia	<i>Acacia</i>	50,2	5	37	S
11	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	140,4	6	33	S
12	Lantoro	<i>Leucosia leucoccephala</i>	40,5	7	35	S
13	Akasia	<i>Acacia</i>	50,5	5	37	S
14	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	50,6	4	39	S
15	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	50,5	8	38	S
16	Lantoro	<i>Leucosia leucoccephala</i>	40,8	4	35	S
17	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	60,7	5	33	S
18	Kapak hutan	<i>Ceiba pentandra</i>	50,7	8	32	CS
19	Johar	<i>Setaria rhombica</i>	50,7	7	37	S
20	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	30,7	6	38	S
21	Johar	<i>Setaria rhombica</i>	51,7	7	37	S
22	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	40,7	7	37	S
23	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	29,1	3	37	S
24	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	40,5	6	38	S
25	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	58,2	7	38	S
26	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	40,2	8	37	S
27	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	40,8	4	39	S
28	Akasia	<i>Acacia</i>	30,7	7	37	S
29	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	58,2	5	33	S
30	Kapak hutan	<i>Ceiba pentandra</i>	60,7	7	32	S
31	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	30,5	7	38	S
32	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	30,9	6	33	S
33	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	30,0	6	33	S

Lampiran 2

**Pohon 1 Ketupang (*Terminalia catappa*)**

Ketinggian tempat : 500 – 1400 / <500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 / <1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustropepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvakultural	1	2
a. Tahan terhadap hama dan penyakit		2
b. Sifat mengunggulkan kayu	2	
c. Ketahanan batang pohon		2
d. Toleransi terhadap suhu tinggi		2
e. Kondisi perakaran terhadap bencana di sekitarnya		2
f. Toleransi terhadap kekeringan air		2
g. Kemungkinan perkebunan		2
Manajemen		
a. Cara perawatan pohon		2
b. Cara penanggulangan hama		2
c. Fungsi tanah sebagai pemenuh	1	
d. Kemampuan daun untuk mengurangi pencemaran	1	
Estetika		
a. Ukuran buah dan bunga		2
b. Getah beracun/berbahaya		2
c. Potensi alergi dari serbuk sari		2
d. Fungsi pendidikan		2



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

**Keterangan:**

1. Bentuk pertumbuhan pohon ketapang
2. Kondisi akar pohon ketapang terhadap bangunan di sekitarnya
3. Kondisi akar pohon ketapang terhadap hama penyakit
4. Kondisi batang pohon ketapang terhadap hama penyakit
5. Bentuk buah
6. Kondisi tanah yang banyak di tanam di pohon ketapang



Lampiran 3

Pohon 2 Kapuk hutan (*Ceiba pentandra*)

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustropepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
a. Tahasi terhadap manusia dan hewan		2
b. Sifat menggunakan daun	1	
c. Ketahanan batang pohon		2
d. Toleransi terhadap suhu tinggi		2
e. Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	1	
f. Toleransi terhadap kekeringan air		2
g. Kondisi perakaran	1	
Manajemen		
a. Cara perikanan pohon		2
b. Cara pemeliharaan pohon	1	
c. Fungsi tidak sebagai penedih	1	
d. Kemampuan dalam mengurangi pencemaran	1	
Estetika		
a. Ukuran buah dan bunga	1	
b. Getah beracun/berbahaya		2
c. Potensi alergi dari serbuk sari		2
d. Fungsi pendudukan		2



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 11



Gambar 12

**Keterangan :**

7. Bentuk rumah seperti pohon kapuk hutan
8. Kondisi tanah pohon kapuk hutan sebagai pedesahan
9. Kondisi akar pohon kapuk hutan terdapat dalam perisai
10. Kondisi batang pohon kapuk hutan terdapat dalam perisai
11. Akar pohon kapuk hutan merupakan hiasan di sekitarnya
12. Bunga pohon kapuk hutan

Lampiran 4

Pohon 3 Trembesi (*Samanea saman*)

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustrophepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Takasi terhadap panas dan pencahayaan	1	
Sifat menggugurkan daun	1	
Ketelitian batara pohon		2
Toleransi terhadap suhu tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya	1	
Toleransi terhadap kelembapan air		2
Kondisi perkebunan		2
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tanah sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran		2
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbahaya		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendulikan		2



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16

Keterangan :

13. Batang pohon trembesi
14. Bentuk buah dan bunga trembesi
15. Kondisi batang pohon trembesi
16. Kondisi batang pohon trembesi menghirup

Lampiran 5

Pohon 4 Mahoni (*Swietenia mahagoni*)

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustrophepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Takasi terhadap panas dan penyalin		2
Sifat menggugurkan daun	1	
Ketelitian batara pohon		2
Toleransi terhadap suhu tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya		2
Toleransi terhadap sekurangnya air		2
Kondisi perabungan		2
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tanak sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran		2
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbahaya		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendulikan		2



Gambar 17



Gambar 18



Gambar 19



Gambar 20

Keterangan :

17. Kondisi percabangan mahoni
18. Kondisi akar mahoni
19. Kondisi batang pohon mahoni
20. Biji mahoni





Lampiran 6

**Pohon 5 (*Acacia mangium*)**

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustropepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Tahan terhadap hama dan penyakit		2
Sifat mengunggulkan daun	1	
Ketahanan batang pohon		2
Toleransi terhadap angin tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya		2
Toleransi terhadap salutan an air		2
Kondisi percabangan		2
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tanah sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam nilai girahat /sementeran	1	
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbahaya		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendidikan		2



Gambar 21



Gambar 22



Gambar 23

Keterangan :

21. Kondisi akar pohon akasia
22. Kondisi batang pohon akasia
23. Kondisi percabangan pohon akasia

Lampiran 6

**Pohon 6 Pala (*Alstonia scholaris*)**

Ketinggian tempat : 500 – 1400 / < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 / < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustropepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Tahan terhadap hama dan penyakit		2
Sifat mengunggulkan daun	1	
Ketahanan batang pohon		2
Toleransi terhadap angin tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya		2
Toleransi terhadap salutan air		2
Kondisi percabangan	1	
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tapak sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam nilai girah/giliran penebar		2
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbalsam		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendidikan		2



Gambar 24



Gambar 25

Keterangan

- 24. Kondisi pe-cabang dan pohon pulai
- 25. Kondisi tutupan pohon pulai

Lampiran 7

Pohon 7 Lamtoro (*Leucena leucocephala*)

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustrophepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Takasi terhadap panas dan pencahayaan		2
Sifat menggugurkan daun	1	
Ketelitian batara pohon		2
Toleransi terhadap suhu tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya		2
Toleransi terhadap kelembapan air		2
Kondisi perkebunan		2
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tanah sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran		2
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbahaya		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendudukan		2



Gambar 27



Gambar 28



Gambar 29



Gambar 30

Keterangan :

27. Kondisi akar pohon lamtoro
28. Kondisi batang pohon lamtoro
29. Kondisi percabangan pohon lamtoro
30. Bentuk bunga pohon lamtoro



Lampiran 8

**Pohon 8 Johar (Senna siamea)**

Ketinggian tempat : 500 – 1400 < 500 – 1400 mdpl

Curah hujan : 1.200 – 2.000 < 1.200 – 2.000

Kesuburan tanah : Ustrophepts (sangat subur)

Data Instrumen		
Silvikultural	1	2
Takasi terhadap panas dan pencahayaan	1	
Sifat menggugurkan daun	1	
Ketelitian batara pohon		2
Toleransi terhadap suhu tinggi		2
Kondisi perakaran terhadap bangunan di sekitarnya		2
Toleransi terhadap kelembapan air		2
Kondisi perkebunan		2
Manajemen		
Cara penanaman pohon		2
Cara pemeliharaan pohon		2
Fungsi tanah sebagai peneduh		2
Kemampuan dalam mengurangi pencemaran		2
Estetika		
Ukuran buah dan bunga		2
Getah beracun/berbahaya		2
Potensi alergi dari serbuk sari		2
Fungsi pendulikan		2





Gambar 31.



Gambar 32.

Keterangan :

31. Kulit perakarannya putih-jalar
32. Buah dan biji, selimut, jalar

Lampiran 9)



Langiran 10

**Kuesioner Penelitian**  
**Kesesuaian Jenis Pohon Pada Peruntukan Hutan Kota**  
**Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto**

A. Identitas responden

1. Nama

2. Umur

3. Jenis Kelamin

4. Pekerjaan

No	Pernyataan	Penilaian		
		1	2	3
1	Menurut anda apakah jenis pohon di Kawasan Hutan Kota ini toleransi terhadap air			
2	Menurut anda apakah cara penanaman pohon di Hutan Kota ini terbilang sulit			
3	Bentuk pemeliharaan Hutan Kota ini terbilang mudah			
4	Terdapat jenis pohon di Kawasan hutan Kota ini yang memiliki getah beracun			
5	Terdapat jenis pohon di Kawasan hutan Kota ini yang memiliki serbuk sari yang bisa mengakibatkan alergi gatal-gatal			



Gambar 31. Mengukur DBH pohon



Gambar 32. Wawancara pengutala



## RIWAYAT HIDUP



**SAHRIMA**, lahir di Takalar pada tanggal 15 Juni 2002, anak pertama dari 2 bersaudara, merupakan putri dari pasangan bapak Tajuddin dan ibu Mardiana. Penulis memulai pendidikan formal dari SDN 159 Bontosunggu pada tahun 2008, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Galisong Utara dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galisong Utara, hingga akhirnya tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun yang sama dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi kehutanan (S1) Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, kedua orang tua dan dengan kerja keras serta pengorbanan dan kasih sayang. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan masa perkuliahan (S1) dengan judul "Kesesuaian Jenis Pohon Pada Peruntukan Hutan Kota Kelurahan Balang Kabupaten Jeneponto".





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sahrima

Nim : 105951102519

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



# Bab IV Sahrma 105951102519

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

100%

1

gubadmanismuh.ac.id

6%

2

www.researchgate.net

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY WITH INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PROVING



Exclude quotes On

Exclude matches = 2%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY FROM INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1



2%

2

lib.unnes.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On

# Bab II Sahrima 105951102519

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

5%

2

repository.unhas.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

# Bab III Sahrima 105951102519

## ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY FROM INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY

1

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography